

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam dunia bisnis modern yang berfungsi sebagai media utama untuk mengomunikasikan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor, kreditur, regulator, serta pihak eksternal lainnya dalam menilai prospek perusahaan. Menurut SFAC No. 1, informasi laba adalah salah satu elemen yang paling banyak digunakan investor dalam menilai pertanggungjawaban manajemen dan potensi keuntungan di masa depan. Namun, adanya asimetri informasi sering kali menyebabkan investor tidak memiliki kemampuan untuk menilai kondisi perusahaan secara menyeluruh. Bahwa kondisi tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan atau *agency conflict* antara pemilik dan manajemen, di mana manajemen yang memiliki informasi lebih dapat mengambil keputusan yang belum tentu selaras dengan kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Konflik ini menjadi semakin relevan ketika keputusan yang diambil berkaitan dengan kebijakan dividen, yang merupakan salah satu keputusan strategis perusahaan.

Dalam perekonomian Indonesia, sektor manufaktur berperan sebagai tulang punggung aktivitas industri nasional. Sektor ini tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (2020), sektor manufaktur secara konsisten menjadi kontributor terbesar dalam struktur perekonomian Indonesia. Di antara seluruh subsektor manufaktur, subsektor barang konsumsi (*consumer goods*) menempati posisi yang sangat strategis karena menghasilkan produk kebutuhan sehari-hari yang permintaannya relatif stabil. Industri ini meliputi makanan dan minuman, produk rumah tangga, kosmetik dan perawatan tubuh, serta berbagai produk konsumsi lainnya. Stabilitas permintaan tersebut membuat subsektor barang konsumsi menjadi salah satu sektor yang paling mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk ketika terjadi krisis seperti

pandemi Covid-19. Ketahanan subsektor ini menciptakan persepsi bahwa perusahaan dalam kategori barang konsumsi memiliki risiko yang lebih rendah, sehingga menarik minat investor baik ritel maupun institusi.

Pada tahun 2021–2024, subsektor barang konsumsi mengalami dinamika yang signifikan. Setelah terjadi kontraksi ekonomi pada masa pandemi, permintaan masyarakat terhadap produk konsumsi mulai meningkat kembali. Masyarakat perlahan kembali pada pola konsumsi normal, sehingga pendapatan perusahaan barang konsumsi menunjukkan pemulihan lebih cepat dibandingkan subsektor industri lain. Di tengah proses pemulihan ini, investor semakin menaruh perhatian pada sektor barang konsumsi karena dianggap stabil dan mampu memberikan imbal hasil yang lebih terprediksi. Salah satu aspek penting yang menarik perhatian investor adalah kebijakan dividen. Dividen merupakan keputusan penting dalam manajemen keuangan karena menyangkut keseimbangan antara pembagian laba kepada pemegang saham dan penahanan laba untuk kebutuhan investasi perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Di sisi lain, Perusahaan cenderung menjaga stabilitas dividen agar tidak memberikan sinyal negatif kepada pasar melalui penurunan dividen yang tiba-tiba (Lintner, 1956) .

Pada subsektor barang konsumsi, konsistensi dividen menjadi sangat penting karena perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini dinilai memiliki kemampuan menghasilkan cash flow yang relatif stabil. Investor mengharapkan perusahaan-perusahaan ini memiliki komitmen terhadap pembagian dividen yang jelas. Namun, kebijakan dividen tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan, terutama kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial, yaitu kepemilikan saham oleh pihak manajemen, berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan karena manajemen yang memiliki saham cenderung memiliki kepentingan yang selaras dengan pemegang saham. (Jensen & Meckling, 1976) peningkatan kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya keagenan dan mendorong manajemen bertindak lebih optimal. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi justru dapat menurunkan pembagian dividen. Manajer dengan porsi kepemilikan saham besar lebih cenderung menahan laba daripada membagikannya sebagai dividen untuk mengurangi

ketergantungan pada pendanaan eksternal (Dewi & Widanaputra, 2021). Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur (Paradita & al., 2022).

Berbeda dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional justru cenderung memberikan efek positif terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, serta institusi keuangan lainnya. Investor institusional umumnya memiliki kemampuan analitis dan monitoring yang lebih kuat dibanding investor individu. Monitor institusional dapat menekan perilaku oportunistik manajemen dan memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham (Laili et al., 2019). Investor institusional sering kali menginginkan dividen stabil untuk menjaga arus kas investasinya, sehingga mereka dapat memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempertahankan kebijakan dividen yang konsisten. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin tinggi kemungkinan perusahaan membagikan dividen. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Dewi & Widanaputra, 2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dalam subsektor barang konsumsi, peran kepemilikan institusional menjadi lebih penting karena subsektor ini menawarkan stabilitas yang relatif tinggi, sehingga menjadi pilihan utama bagi investor besar. Selain itu, perusahaan barang konsumsi membutuhkan modal kerja besar untuk kegiatan produksi, distribusi, inovasi produk, dan pengembangan pasar. Kebutuhan modal ini membuat perusahaan sering kali harus mempertimbangkan keseimbangan antara mempertahankan laba dan membagikan dividen. Oleh karena itu, keputusan dividen pada subsektor ini menjadi lebih kompleks dibanding subsektor lain yang tidak memiliki kebutuhan modal sebesar industri barang konsumsi.

Periode 2021–2024 juga menandai peningkatan signifikan jumlah investor baru di pasar modal Indonesia. Berdasarkan laporan KSEI, jumlah investor ritel meningkat pesat selama masa pandemi dan pasca pandemi. Hal ini menciptakan persaingan antara preferensi investor ritel dan institusional, di mana investor ritel cenderung mengharapkan dividen lebih tinggi karena orientasi jangka pendek, sedangkan investor institusional lebih fokus pada kestabilan jangka panjang. Selain itu, terdapat

perusahaan yang membagikan dividen sangat besar (*high dividend payout*), namun ada pula perusahaan yang menahan laba meskipun memiliki profit tinggi. Variasi ini menunjukkan perlunya penelitian mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen, terutama variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Walaupun banyak penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum atau dilakukan pada sektor manufaktur secara keseluruhan. Penelitian yang secara khusus berfokus pada pengaruh kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kebijakan dividen pada subsektor barang konsumsi masih relatif terbatas. Padahal, subsektor ini memiliki karakteristik yang berbeda dari subsektor manufaktur lain, seperti stabilitas permintaan yang tinggi, sensitivitas terhadap perubahan preferensi konsumen, dan kebutuhan modal besar untuk inovasi produk. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat memengaruhi kebijakan dividen dalam konteks subsektor barang konsumsi.

Berdasarkan paparan masalah tersebut, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur sub sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur sub sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?
3. Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur sub sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur sub sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur sub sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021– 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak peneliti capai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian terkait topik yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi media pembelajaran secara nyata oleh peneliti dan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Pengaruhnya Terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan dukungan serta manfaat lebih di lapangan terhadap teori-teori terkait masalah penelitian yang akan memberikan

pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian- penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional Pengaruhnya Terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta diharapkan bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a) Bagi perusahaan

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi perusahaan manufaktur dalam mengambil keputusan terkait kebijakan dividen.
2. Perusahaan dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk memahami dampak kepemilikan manajerial dan institusional dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif.

b) Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Program Studi D-IV Akuntansi Keuangan Publik maupun mahasiswa yang lainnya.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih terarah, maka penulis memberikan batasan pada penelitian ini hanya mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024.